

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
USAHA WARUNG MAKAN MIE AYAM
DI KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

ARBIANTI
155310077

PROGRAM STUDI AKUTANSI - S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ARBIANTI
NPM : 155310077
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
WARUNG MAKAN MIE AYAM DI KABUPATEN
KAMPAR

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

H. Burhanuddin, SE., M.Si

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI SI

Drs. H. Abrar, M.Si., AK., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WARUNG MAKAN MIE AYAM DI KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

Oleh

ARBIANTI
155310077

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha warung makan mie ayam di Kabupaten Kampar dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi, dan kuesioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Sehingga dapat diketahui bahwa bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha warung makan mie ayam dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah : (1) pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha, (2) dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar ialah *single entry system*, (3) pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha, (4) pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten kampar belum menerapkan konsep periode waktu, (5) pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten kampar belum menerapkan konsep penandingan. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATIONS IN MIE CHICKEN DINING EQUIPMENT IN KAMPAR
DISTRICT

ABSTRACT

By

ARBIANTI

155310077

The purpose of this research is to find out the suitability of the application of accounting conducted by chicken noodle stall entrepreneurs in Kampar Regency with Basic Accounting Concepts.

The data collected is primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were interviews, and documentations, and questionnaires. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive methods. So that it can be seen that the suitability of the application of accounting carried out by chicken noodle stalls with the basic concepts of accounting.

The results obtained from research conducted by researchers are: (1) chicken noodle stall entrepreneurs in Kampar district have not applied the concept of business unity, (2) the basis for recording used by chicken noodle stall entrepreneurs in Kampar is a single entry system, (3) the chicken noodle stall entrepreneur in Kampar district has not applied the concept of business continuity, (4) the chicken noodle stall entrepreneur in Kampar district has not applied the concept of time period, (5) the chicken noodle stall entrepreneur in Kampar district has not applied the matching concept. The recording system carried out by chicken noodle stall entrepreneurs in Kampar district is still simple in providing adequate and quality information that is in accordance with the basic concepts of accounting in conducting its business.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatu

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WARUNG MAKAN MIE AYAM DI KABUPATEN KAMPAR”. Selanjutnya sholawat serta salam penulis limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa alam semesta dari zaman kegelapan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang sekarang ini kita rasakan.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, dukungan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyak nya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Drs. Abrar, SE, M.Si., Ak**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam studi.
3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak **H. Burhanuddin, SE., M.Si** selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi** Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.

6. Seluruh **Staff Tata Usaha Dosen Fakultas Ekonomi** Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu **pemilik usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar** yang telah banyak membantu penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa Ibunda Tercinta, **Dewi Hastuti**, Ayah tercinta, **Azkari Amin**, Kakek yaitu **H.M Daud** dan nenek yaitu **Hj. Badariah** ,serta paman-paman yaitu **H.Mas'ud,S.Pd, Tarmizi darbi S.Pdi.S.Mi, Habil Darbi, Dr.H.Nurman,S.Sos.,M.Si** dan almarhumah mak uwo **Hj.Jarilam** yang selalu memberikan dorongan dan dukungan baik moril maupun materil. Kasih sayang yang luar biasa yang mereka berikan selama hidupnya dalam mendidik dan membesarkan penulis.
9. Terima kasih kepada **Sri Balkis Zahroh** (calon SE) yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada teman-teman **S.W.E.R.V.E(Rudy,Jhon,Saifudin,Iqbal,Vikri,Viki,Nike,Meky,Joko, Adji,Irsyad,siti nurhalimah)** **Jessy Rahayu SE** yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih yang spesial buat **M. Asrofi almu'arif** (calon SH) atas support, bantuan,nasehat dan doanya yang telah serta menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

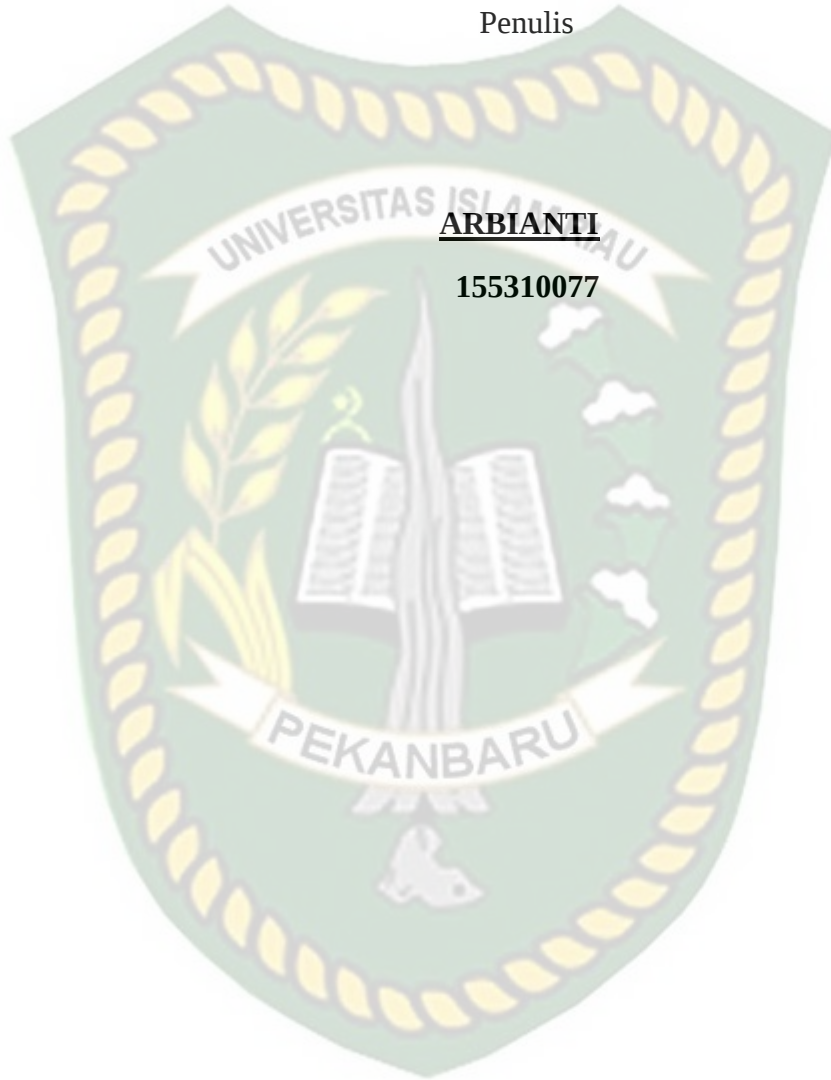
Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan wabillahi taufik wal hidayah wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatu.

Pekanbaru, 15 November 2019

Penulis

ARBIANTI

155310077



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA	
1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi.....	9
2. Asumsi Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	11
3. Siklus Akuntansi.....	15
4. Standar Akuntansi Keuangan EMKM.....	21
5. Pengertian dan Karakteristik UMKM.....	26
6. Sistem Akuntansi Usaha Kecil	28
B. HIPOTESIS	

BAB III : METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian	30
2. Populasi	30
3. Sampel	32
4. Jenis Data dan Sumber Data	33
5. Teknik Pengumpulan Data	33
6. Teknik Analisis Data	34

BAB IV : GAMBARAN UMUM USAHA

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kesatuan Usaha	46
B. Konsep Dasar Pencatatan	48
C. Konsep Periode Waktu	52
D. Konsep Keberlangsungan Usaha	53
E. Konsep Penandingan Usaha	57
F. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	60

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1 Daftar Populasi Nama Usaha Warung Makan Mie Ayam Dikabupaten

Kampar 30

Tabel III.2Daftar Sampel Usaha Warung Makan Mie Ayam Dikabupaten

Kampar 32

TABEL V.1 Tingkat Umur Responden 41

TABEL V.2 Tingkat Pendidikan Responden..... 42

TABEL. V.3 Lama Berusaha Responden 43

Tabel V .4 Modal Usaha Responden..... 44

Tabel V.5 Jumlah Karyawan..... 45

Tabel V.6 Tempat Usaha Responden..... 46

Tabel V.7 Pemegang Keuangan Usaha..... 47

Tabel V.8 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan

Pribadi..... 47

Tabel V.9 Penerimaan Kas..... 49

Tabel V.10 Pengeluaran kas..... 49

Tabel V.11 Kebutuhan Sistem Pembukuan 50

Tabel V.12 Penjualan Dan Pembelian 50

Tabel V.13 Piutang..... 51

Tabel V. 14 Hutang..... 51

Tabel V. 15 Perhitungan Laba Rugi..... 52

Tabel V.16 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi 53

Tabel V.17 Perhitungan Laba Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman	
Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha.....	54
Tabel V. 18 Aset Tetap	55
Tabel V.19 Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	55
Tabel V. 20 Buku Persediaan Barang	56
Tabel V. 21 Pencatatan Pendapatan.....	57
Tabel V. 22 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	58
Tabel V.23 Perhitungan Harga Pokok Penjualan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bakso Sukowati
- Lampiran 2 Warung Mie Ayam & Bakso Barokah “Mas Susilo”
- Lampiran 3 Mie Ayam & Bakso
- Lampiran 4 Bakso Mugi Rahayu
- Lampiran 5 Bakso Urat/Telor & Mie Ayam Sidomulyo
- Lampiran 6 Bakso Kesuma
- Lampiran 7 Bakso An’nisa
- Lampiran 8 Bakso & Mie Ayam Mutiara
- Lampiran 9 Bakso Ojolali
- Lampiran 10 Bakso Mie Ayam Pangsit
- Lampiran 11 Mie Ayam & Bakso Pak De Coy
- Lampiran 12 Mie Ayam & Bakso Boom Lestari
- Lampiran 13 Bakso Mas Mamad
- Lampiran 14 Warung Bakso & Mie Ayam
- Lampiran 15 Bakso & Mie Ayam Mawar Lestari
- Lampiran 16 Bakso Moyan
- Lampiran 17 Bakso & Mie Ayam Dian Cah Solo
- Lampiran 18 Bakso Mas Syahril
- Lampiran 19 Bakso Sragen
- Lampiran 20 Bakso Laras
- Lampiran 21 Bakso & Mie Ayam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan, baik dari berskala kecil, menengah, maupun besar, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan melakukan berbagai macam aktivitas ekonomi dengan tujuan akhir mencari keuntungan, termasuk didalamnya kegiatan usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM).

Pada saat ini sudah banyak ditemui aktivitas UMKM yang melakukan aktivitas untuk memperoleh keuntungan usaha. Keuntungan usaha memerlukan pencatatan untuk memberikan informasi penting bagi usaha tersebut.

Usaha warung makan mie ayam merupakan usaha yang sangat menggiurkan. Selain tidak ada habisnya, usaha warung makan mie ayam sangat mudah dijalankan. Cukup dengan berbekal gerobak dan sewa tempat lokasi strategis atau membangun warung makan mie ayam di depan rumah.

Mie ayam termasuk salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia. Pangsa pasarnya pun sangat luas, yakni semua kalangan, mulai dari anak-anak ,remaja, maupun dewasa. Semua menyukainya karena rasa mie ayam yang begitu nikmat. Peluang usaha dari mie ayam sangat menggiurkan untuk dijalankan karena keuntungan yang bisa diperolehnya juga lumayan, sebab mie ayam ini dibuat dari bahan-bahan yang terjangkau serta sangat mudah didapatkan selain itu banyak yang menyukai sajian dari mie ini.

Perkembangan usaha warung makan mie ayam pada saat ini cukup pesat, dikarenakan banyak pengusaha yang berkecimpung dalam usaha tersebut. Pengusaha melakukan berbagai macam strategi dalam mengelola usaha warung makan mie ayam ini agar konsumen tidak berpindah kelain tempat. Tidak hanya itu saja pengusaha juga memberikan inovasi yang menarik seperti menciptakan rasa mie ayam yang berbeda, memiliki lokasi yang nyaman, dan fasilitas-fasilitas pendukung berupa wifi gratis. Meskipun banyak pesaing-pesaing dalam usaha warung makan mie ayam ini , dapat dipastikan bahwa usaha tersebut terus berkembang.

Dari perkembangan usaha warung makan mie ayam, penulis melakukan penelitian terhadap usaha ini dengan objek penelitian di kabupaten Kampar yang menjadi pembeda dari objek penelitian lainnya. Untuk alasan mengambil judul penelitian ini, dikarenakan usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar lebih populer diminati konsumen, sebab memiliki harga yang cukup terjangkau dengan citra rasa yang enak dan memiliki tempat yang strategi untuk memperolehnya.

Meskipun memiliki usaha yang diminati konsumen terutama di kabupaten Kampar , usaha warung makan mie ayam ini memiliki masalah utama mengenai pengelolaan keuangan serta fungsi laporan keuangan bagi usaha yang menyulitkan pihak eksternal untuk meminjamkan modal karena tidak adanya bukti operasional dan keuntungan usaha. Dikarenakan pengusaha warung makan mie ayam yang berasumsi bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat mudah dan sederhana, sehingga tidak memerlukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Sedangkan untuk fungsi laporan keuangan, banyak pengusaha warung makan mie ayam yang tidak mengetahuinya. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan antara lain pencatatan yang hanya berupa daya ingat saja, pengusaha yang tidak memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, tidak melakukan pencatatan

terhadap pengeluaran kas, dan tidak melakukan perhitungan terhadap laba rugi dan lain sebagainya.

Menurut Krisdiartiwi (2011:1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam membangun bisnis. Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya bagi usaha besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM.

Akuntansi merupakan peranan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Akuntansi bagi perusahaan berfungsi untuk menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan guna untuk memperluas cabang usaha.

Secara umum akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Adapun standar pelaporan keuangan khusus UKM atau UMKM yang bisa dijadikan acuan, standar tersebut yakni SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Fungsi laporan keuangan bagi usaha adalah sebagai bukti operasional dan keuntungan usaha dalam bentuk laporan keuangan, sehingga pada saat melakukan

peminjaman modal usaha pada pihak eksternal yaitu bank untuk memperluas cabang usaha agar terus berkembang.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu Menurut penelitian oleh Desnur (2013) dengan judul “Analisis penerapan akuntansi pada usaha Rumah Makan di Lipatkain” tersebut belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan rancangan akuntansi.

Kemudian penelitian selanjutnya, oleh Yogi Ardiansyh (2015) dengan skripsinya “Analisis penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis melakukan penelitian ini pada 30 usaha warung makan mie ayam yang berada di kabupaten Kampar terkhususnya dibeberapa kecamatan seperti kecamatan Siak Hulu, kecamatan Tambang, kecamatan Perhentian Pantai Raja, dan kecamatan Kampar Kiri Hilir. Data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner langsung ketempat usahanya masing-masing. Penulis melakukan survey awal pada 5 usaha warung makan mie ayam yaitu, Bakso Sukowati, Warung Mie Ayam & Bakso Barokah “Mas Susilo”, Mie Ayam & Bakso, Bakso Mugi Rahayu, dan Bakso Urat/Telor & Mie Ayam Sido Mulyo.

Survey pertama, dilakukan pada Bakso Sukowati, diperoleh data bahwa pemilik sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tetapi, pemilik tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi) sehingga pada saat penghitungan labarugi terjadi kerugian dari pengeluaran yang dilakukan dibanding dengan pemasukan yang

diperoleh, sebab pada saat pencatatan pengeluaran terdapat pencatatan uang arisan yang termasuk kedalam pengeluaran rumah tangga .

Survey kedua, yang dilakukan pada usaha warung makan mie ayam & Bakso Barokah “Mas Susilo” yang beralamat di jalan Perhentian Pantai Raja, Kec Perhentian Pantai raja, dari data yang diperoleh diketahui bahwa usaha Mie Ayam & Bakso Barokah “Mas Susilo” dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas Mie Ayam & Bakso Barokah “Mas Susilo” mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan melalui mesin kasir, sedangkan pengeluaran kasnya terdiri dari uang belanja harian dan lain-lain. Namun, usaha Mie Ayam Bakso Barokah “Mas Susilo” tidak melakukan perhitungan terhadap Laporan Laba rugi sehingga tidak diketahui berapa perolehan terhadap keuntungan maupun kerugian usaha Mie Ayam tersebut. Dikarenakan, pemilik berasumsi bahwasannya perhitungan tersebut tidak diperlukan.

Sehubungan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Warung Makan Mie Ayam Dikabupaten Kampar.**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut:

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha warung makan mie ayam di Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha warung makan mie ayam di Kabupaten Kampar dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi pengusaha warung makan mie ayam, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang baik untuk umkm.
- b) Bagi penulis sendiri yaitu, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini di bangku perkuliahan pada usaha warung makan mie ayam.
- c) Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya dimasa mendatang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam Skripsi ini akan dibagi kedalam enam bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Pada bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian, ,populasi,sampel,jenis dan sumber data,teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini menjabarkan tentang gambaran umum perusahaan

Yang mencakup tingkat umur , serta lama pendirian usaha.

BAB V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan yang

Menguraikan penerapan akuntansi pada usaha Mie Ayam

di Kabupaten Kampar.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini menjabarkan bagian penutup berisi kesimpulan dan saran dari penulis berkaitan dengan UKM.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Didalam dunia usaha, ilmu akuntansi sangat memegang peranan penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik pula sehingga dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut L. M. Samryn (2014:3) akuntansi adalah :

“Suatu sistem informasi yang akan digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, menafsirkan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya.”

Menurut Hantono dan Namira Ufrida Rahmi (2018:2) akuntansi adalah :

“Suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.”

Menurut Syaiful Bahri (2016:2) akuntansi adalah :

“Seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.”

Sedangkan menurut IAI –KASP (2015:6) akuntansi adalah :

“Suatu kegiatan dalam mencatat data keuangan sehingga menjadi sebuah informasi yang berguna bagi pemakainya.”

Berdasarkan definisi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakainya baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak diluar perusahaan.

Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan, sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Adapun informasi keuangan yang bersifat kualitatif akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ialah Relevan, Dapat dimengerti, Daya uji, Netral, Tepat waktu, Daya banding, dan Lengkap.

2. **Asumsi Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi**

Adapun konsep-konsep dasar dan prinsip dasar akuntansi sebagai berikut :

a. **Konsep Kesatuan Usaha**

Menurut Rudianto (2012:22) konsep kesatuan usaha adalah suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Dikarenakan transaksi pemilik bukan merupakan bagian dari transaksi perusahaan.

Menurut Samryn, LM (2015:23) kesatuan ekonomi yaitu :

Proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban pribadi perorangan pemilik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesatuan usaha khusus yaitu perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya, yang tidak bisa digabungkan milik perusahaan dengan milik pribadi seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban.

Sedangkan, menurut James M Reeve dkk (2012:14) konsep kesatuan usaha sebagai berikut :

Yaitu konsep yang membatasi suatu bisnis dengan data keuangannya. Dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan Aktivitas bisnis. Sehingga suatu bisnis dipandang sebagai entitas yang harus terpisah dengan pemilik, kreditor, dan pemangku lainnya.

Akuntansi berlaku untuk suatu bisnis tertentu. Hal ini berarti bahwa transaksi-transaksi dalam setiap bisnis akan dicatat dalam bisnis yang lainnya. Bisnis tersebut bisa berupa perusahaan-perusahaan yang mencari keuntungan dan juga tidak mencari keuntungan. Dengan demikian transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

b. Konsep Keberlangsungan Usaha

Menurut Hery (2014:3) adalah suatu usaha yang didirikan dapat beroperasi dan menguntungkan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

c. Konsep Penandingan Usaha

Menurut Rudianto (2012:22) penggunaan Penandingan Usaha yaitu:

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain. Akan tetapi, karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Menurut Hery (2014:3) adalah sebagai berikut :

Untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama harus dinyatakan dalam satuan uang.

Sedangkan menurut Samryn, LM (2015:23) yaitu :

Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan-satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna pengukuran yaitu pencatatan akuntansi yang menggunakan unit fisik atau satuan yang lain. Oleh sebab itu digunakan satuan-satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi.

d. Konsep Periode Waktu

Menurut Rudianto (2012:22) periode waktu yaitu :

Perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

Sedangkan, menurut Samryn, LM (2015:23) adalah sebagai berikut:

Akuntansi disajikan untuk periode-periode waktu tertentu. Misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa periode waktu yaitu perusahaan menyajikan akuntansi dalam periode-periode tertentu untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang.

e. Konsep Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Dasar akrual, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi).
 2. Dasar kas, yaitu transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- f. Prinsip Biaya Historis

Menurut Winwin Yadiati (2010:27) yang mendefinisikan prinsip biaya historis suatu prinsip yang mewajibkan masing-masing barang atau jasa yang didapatkan selanjutnya dicatat menurut semua biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkannya konsep biaya historis mengharuskan penggunaan harga perolehan yang sesungguhnya dalam menilai harta atau jasa yang dibeli. Jika pada proses pembelian terjadi tawar-menawar, maka itu berarti yang dinilai yakni harga kesepakatan bukan harga yang ditawarkan. Ada berbagai cara yang digunakan untuk menilai suatu harta/jasa meliputi nilai buku, nilai pasar, nilai tunai, dan nilai ganti.

- g. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Menurut Winwin Yadiarti (2010:28) yang mendefinisikan prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut :

Merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa

Yang telah diproduksi dalam operasi perusahaan. Pendapatan merupakan

unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat

sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu.

Pendapatan muncul karena kenaikan harta yang didapat dari aktivitas usaha misalnya penjualan, penerimaan, bagi hasil dan lain sebagainya. Pendapatan diakui di saat ada kepastian mengenai volume atau jumlah baik dalam jumlah besar atau kecil yang tentu saja dapat diukur secara tepat dengan harta yang diperoleh dari transaksi penjualan barang ataupun jasa.

h. Prinsip Penandingan

Menurut Syaiful Bahri (2016:4) adalah sebagai berikut :

Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan Keuangan harus diungkapkan secara memadai.

3. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Rudianto (2009:14) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, disajikan dalam bentuk angka, serta melaporkan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dalam bentuk informasi keuangan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi yaitu :

a. Identifikasi Transaksi

Langkah pertama adalah mencatat dan menganalisis transaksi atau peristiwa keuangan yang berisi jenis transaksi, nilai uang transaksi tanggal terjadinya transaksi, serta pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut kedalam jurnal. Transaksi adalah suatu aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan.

b. Transaksi/Bukti

Bukti adalah suatu dokumen asli yang menjadi alat untuk merekam seluruh transaksi yang terjadi untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang telah dibuat.

c. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya selama satu periode waktu tertentu. Sebab demikian jurnal adalah salah satu bentuk dari penerapan akuntansi.

Pengertian jurnal menurut Hery (2011:15) adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah aktivitas yang meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan harus dicatat terlebih dahulu kedalam jurnal sebelum dibukukan ke buku besar, agar transaksi tersebut lebih sederhana untuk disajikan. Jurnal umumnya merupakan buku catatan pertama. Jurnal digunakan untuk : (1) untuk mencatat semua transaksi yang sesuai dengan bukti transaksi selama satu periode dalam waktu tertentu berdasarkan urutan kejadiannya. (2) sebagai analisis, yaitu transaksi yang dicatat harus dianalisis buktinya dan dikelompokkan dalam sisi debit atau kredit. (3) sebagai informatif, yaitu dengan melihat jurnal dapat mengetahui informasi suatu transaksi.

Jurnal dibagi atas 2 bagian yaitu :

1. Jurnal Umum, adalah tempat untuk mencatat semua transaksi keuangan perusahaan pada periode tertentu secara sistematis.
2. Jurnal Khusus, adalah jurnal yang dikelompokkan secara khusus sesuai dengan jenis transaksinya, seperti jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

d. Buku Besar

Setelah membuat jurnal langkah selanjutnya adalah memasukan jurnal-jurnal kedalam buku besar. Buku besar merupakan terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan

disajikan dalam laporan keuangan. Akun buku besar ini disatu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan bentuknya buku besar dibagi atas 2 bagian yaitu :

1. Bentuk Skontro, bentuk dua kolom dan bentuk T, yaitu sebelah sisi kiri disebut dengan debet dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk Bersaldo, disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Fungsi buku besar adalah untuk :

1. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun
2. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.
3. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.

e. Neraca Saldo

Setelah semua jurnal diposting ke buku besar, maka selanjutnya dari buku besar tersebut dibuat neraca saldo. Hal ini untuk memeriksa kebenaran pencatatan dalam jurnal dan buku besar dengan melihat apakah jumlah debet sama besar dengan jumlah kredit.

f. Jurnal Penyesuaian

Laporan keuangan sering kali tidak dapat disusun secara langsung dari neraca saldo, karena data yang tercantum dalam neraca saldo masih memerlukan penyesuaian dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian berguna untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

g. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2013:7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

Menurut Munawir (2010:5) pengertian laporan keuangan adalah :
Terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas.

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yaitu terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Ada 2 cara penyusunan neraca antara lain :

1. *Stafel* : Neraca disusun secara urut kebawah, dimulai dari kelompok aktiva yang terdiri dari aset (*assets*) secara berurutan berdasarkan tingkat likuiditasnya yang paling tinggi, kemudian kelompok pasiva yang terdiri dari atas kewajiban (*liabilities*) atau utang dan modal (*equity*).
 2. *T-account* : Akun akuntansi sederhana yang menyerupai huruf T. bentuk akun yang umum digunakan adalah akun berbentuk T. Garis vertical dari huruf tersebut membagi akun menjadi sisi kiri dan kanan. Disisi kiri akun terdapat aset (*assets*), sedangkan disisi kanan terdapat pasiva terdiri atas kewajiban (*liabilities*) dan modal (*equity*).
- #### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat menghasilkan informasi yang tepat terkait penyimpangan yang telah dilakukan oleh masing-masing departemen yang ada di perusahaan terhadap target laba akan ditetapkan perusahaan.

Laba usaha merupakan pendapatan yang diperoleh UMKM dalam tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban yang lain termasuk pajak dalam tahun buku yang berkaitan.

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi :

- a. Pendapatan (*revenues*), adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan. Contohnya pendapatan jasa, pendapatan penjualan, pendapatan komisi, pendapatan sewa, dan lain-lain.
 - b. Beban (*expenses*), merupakan hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan. Contohnya meliputi beban gaji karyawan, beban sewa, dan beban lain-lain.
3. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan Ekuitas Pemilik (*owner' equity*) adalah hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah seluruh liabilitas dibayarkan pada waktu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Keuangan

Laporan Keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

4. Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1), dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas, mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan memrepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi

dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM,2016:7)

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangan nya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeksripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016,7).

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016:7).

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau;
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM,2018:8).

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016:8).

6. Laporan keuangan

Laporan Keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset,liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos

aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM,2016:9).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM,2016:11).

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat;

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM,2016:13).

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM).

5.Pengertian dan Karakteristik Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada bab I (ketentuan umum) menjelaskan :

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri , yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

6.Sistem Akuntansi Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi yaitu :

1. Sistem pencatatan *single entry* transaksi hanya mencatat dalam satu pos atau satu kali yang tidak menimbulkan pengaruh pada pos lain.

2. Sistem Pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*)

Pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan

(*double* = berpasangan, *entry* = pencatatan).

Pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Pada kenyataanya akuntansi perusahaan kecil di Indonesia tidak banyak mengikuti siklus akuntansi pencatatan). Pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal. Pada kenyataanya akuntansi perusahaan kecil di Indonesia tidak banyak mengikuti siklus akuntansi yang telah dijelaskan diatas. Banyak diantara mereka yang memiliki catatan dikepala, atau kertas-kertas lepas atau bahkan tidak ada sama sekali.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan Telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha warung makan mie ayam dikabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Kampar. Objek penelitian ini adalah usaha warung makan mie ayam yang berada di kabupaten Kampar.

B. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha warung makan mie ayam yang ada di kabupaten Kampar, data diperoleh dari observasi dan kuesioner sejumlah 30 usaha warung makan mie ayam.

Tabel III.1
Daftar Nama Usaha Warung Makan Mie Ayam Di kabupaten Kampar
Tahun 2019

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1.	Bakso Sukowati	Jl.Lintas Taluk Kuantan,Sungai Pagar,Kec Kampar Kiri Hilir, Kab Kampar
2.	Warung Mie ayam & Bakso Barokah “Mas Susilo”	Jl.Perhentian Pantai Raja, Kec Perhentian Pantai Raja, Kab Kampar
3.	Mie ayam & Bakso	Jl.Pasir Putih , Kec SiakHulu, Kab Kampar
4.	Bakso Mugi Rahayu	Jl.Kubang Raya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
5.	Bakso Urat/Telor & Mie Ayam Sidomulyo	Jl.Kubang Raya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
6.	Bakso Kesuma	Jl.Pasir Putih, kec SiakHulu, Kab Kampar
7.	Bakso An’nisa	Jl.Desu Baru , Kec SiakHulu, Kab Kampar
8.	Bakso & Mie Ayam Mutiara	Jl.Kubang Raya, Kec SiakHulu, Kab Kampar
9.	Bakso Ojolali	Jl.Lubuk Sakat, Kec. Perhentian Raja , Kab Kampar
10.	Bakso Mie Ayam Pangsit	Jl.Kubang Raya Depan Hotel Madina,kec. Tambang ,Kab Kampar
11.	Mie Ayam & Bakso Pak de Coy	Jl.Perhentian Pantai Raja, Kec Perhentian Pantai Raja, Kab Kampar

12.	Mie Ayam & Bakso Boom Lestari	Jl.Kubang Raya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
13.	Bakso Mas mamad	Jl.Sungai Pagar, Kec Kampar Kiri Hilir, Kab Kampar
14.	Warung Bakso & Mie Ayam	Jl.Pantai Raja, Kec Perhentian Pantai Raja, Kab Kampar
15.	Bakso & Mie Ayam Mawar Lestari	Jl.Pantai Raja, kec Perhentian Pantai Raja, Kab Kampar
16.	Bakso Moyan	Jl.Teratak Buluh, Kec, SiakHulu , Kab Kampar
17.	Bakso & Mie Ayam Dian Cah Solo	Jl.Pasir Putih Km 5, kec SiakHulu, Kab Kampar
18.	Bakso mas Syahril	Jl.Kubang Raya , Kec SiakHulu, Kab Kampar
19.	Bakso Moyan	Jl.Teratak Buluh, Kec SiakHulu, Kab Kampar
20.	Bakso Laras	Jl.Kubang Raya , Kec SiakHulu, Kab Kampar
21.	Bakso & Mie Ayam	Jl.Desa Baru, Kec SiakHulu, Kab Kampar
22.	Bakso Mandala 2	Jl.Teratak Buluh, Kec, SiakHulu , Kab Kampar
23.	Bakso Mandala 1	Jl.Kubang Raya , Kec SiakHulu, Kab Kampar
24.	Warung PA'E	Jl.Pasir Putih No. Desa, Tanah Merah, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
25.	Bakso Keraton 2	Jl.Karya IV, Tanah Merah, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
26.	Bakso & Mie Ayam Ashiqui	Jl.Kopkar Raya, Pandau Jaya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
27.	Bakso Asri Jaya Mas Dodo	Jl.Pandau Jaya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
28.	Bakso 77	Jl.Pasir Putih No Desa, Tanah Merah, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
29.	Bakso Prabu	Jl.Pasir Putih, Pandau Jaya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
30.	Bakso Urat & Mie Ayam Makmur	Jl.Pasir Putih No Desa, Tanah Merah, Kec. SiakHulu, Kab Kampar

SUMBER: Surat Dari Dinas Perdagangan, Koperasi Dan UMK

C. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Dalam hal ini metode yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Sampel yang digunakan hanya sebanyak 21 usaha warung makan mie ayam dikabupaten Kampar.sesuai dengan metode yang digunakan , data diperoleh dari surat dinas kabupaten Kampar.

Tabel III.2
Daftar Usaha Warung Makan Mie Ayam Dikabupaten Kampar
Tahun 2019

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1.	Bakso Sukowati	Jl.Lintas Taluk Kuantan,Sungai Pagar,Kec Kampar Kiri Hilir, Kab Kampar
2.	Warung Mie ayam & Bakso Barokah “Mas Susilo”	Jl.Perhentian Pantai Raja, Kec Perhentian Pantai Raja, Kab Kampar
3.	Mie ayam & Bakso	Jl.Pasir Putih , Kec SiakHulu, Kab Kampar
4.	Bakso Mugi Rahayu	Jl.Kubang Raya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
5.	Bakso Urat/Telor & Mie Ayam Sidomulyo	Jl.Kubang Raya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
6.	Bakso Kesuma	Jl.Pasir Putih, kec SiakHulu, Kab Kampar
7.	Bakso An'nisa	Jl.Desa Baru , Kec SiakHulu, Kab Kampar
8.	Bakso & Mie Ayam Mutiara	Jl.Kubang Raya, Kec SiakHulu, Kab Kampar
9.	Bakso Ojolali	Jl.Lubuk Sakat, Kec. Perhentian Raja , Kab Kampar
10.	Bakso Mie Ayam Pangsit	Jl.Kubang Raya Depan Hotel Madina,kec. Tambang ,Kab Kampar
11.	Mie Ayam & Bakso Pak de Coy	Jl.Perhentian Pantai Raja, Kec Perhentian Pantai Raja, Kab Kampar
12.	Mie Ayam & Bakso Boom Lestari	Jl.Kubang Raya, Kec. SiakHulu, Kab Kampar
13.	Bakso Mas mamad	Jl.Sungai Pagar, Kec Kampar Kiri Hilir, Kab Kampar
14.	Warung Bakso & Mie Ayam	Jl.Pantai Raja, Kec Perhentian Pantai Raja, Kab Kampar

15.	Bakso & Mie Ayam Mawar Lestari	Jl.Pantai Raja, kec Perhentian Pantai Raja, Kab Kampar
16.	Bakso Moyan	Jl.Teratak Buluh, Kec, SiakHulu , Kab Kampar
17.	Bakso & Mie Ayam Dian Cah Solo	Jl.Pasir Putih Km 5, kec SiakHulu, Kab Kampar
18.	Bakso mas Syahril	Jl.Kubang Raya , Kec SiakHulu, Kab Kampar
19.	Bakso Moyan	Jl.Teratak Buluh, Kec SiakHulu, Kab Kampar
20.	Bakso Laras	Jl.Kubang Raya , Kec SiakHulu, Kab Kampar
21.	Bakso & Mie Ayam	Jl.Desu Baru, Kec SiakHulu, Kab Kampar

SUMBER : Survey Lapangan dan Surat Dari Dinas

D. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara , kuesioner, dan observasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha warung makan mie ayam dan buku catatan harian (buku kas)

E. Teknik Pengumpulan Data

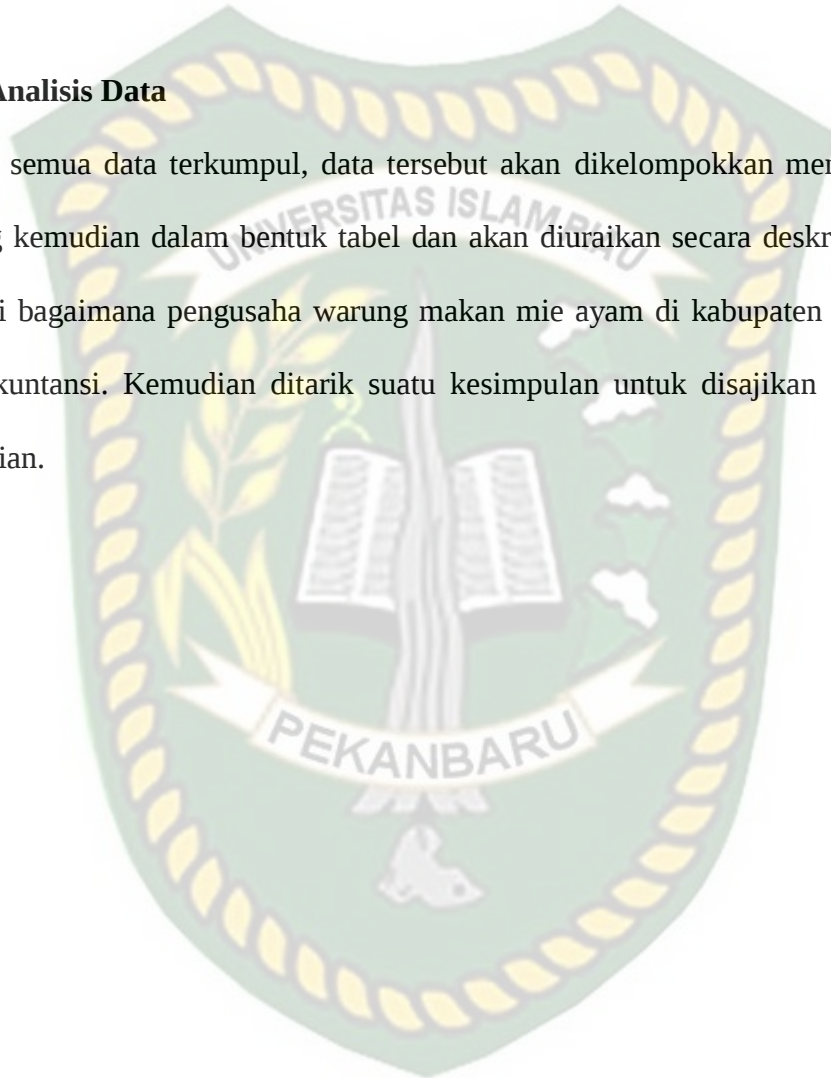
Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya telah disiapkan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan peengambilan dokumen data yang sudah ada tanpa ada pengelolaan data yang berupa buku harian (buku kas)

- c. Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha

Bakso Sukowati beralamat di jalan lintas taluk kuantan, sungai pagar, kecamatan Kampar kiri hilir, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 20 tahun , tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Suyadi pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar (SD) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 100.000.000 juta rupiah serta memiliki jumlah karyawan yaitu 2 orang.

Warung Mie Ayam & Bakso Barokah “Mas Susilo” beralamat di jalan perhentian pantai raja, kecamatan perhentian pantai raja, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 8 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Susilo pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 35.000.000 juta rupiah serta memiliki jumlah karyawan yaitu 2 orang.

Mie Ayam & Bakso beralamat di jalan pasir putih, kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 1 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Ridwan Suprayitno pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 20.000.000 juta rupiah serta tidak memiliki karyawan pada usahanya.

Bakso Mugi Rahayu beralamat di jalan kubang raya kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 4 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Hartono

pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 30.000.000 juta rupiah serta memiliki jumlah karyawan yaitu 1 orang.

Bakso Urat/Telor & Mie Ayam Sidomulyo beralamat di jalan kubang raya kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 3 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Muhamat Solikin pendidikan terakhir yaitu Sarjana (S1) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 50.000.000 juta rupiah serta memiliki jumlah karyawan yaitu 1 orang.

Bakso Kesuma beralamat di jalan pasir putih kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 5 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Fitri pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 25.000.000 juta rupiah serta tidak memiliki karyawan.

Bakso An'nisa beralamat di jalan desa baru kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 9 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Solihin pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 20.000.000 juta rupiah serta memiliki jumlah karyawan yaitu 4 orang pada usahanya.

Bakso & Mie Ayam Mutiara beralamat di jalan kubang raya kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 1 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Roso Saputra pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar (SD) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 50.000.000 juta rupiah serta tidak memiliki karyawan pada usahanya.

Bakso Ojolali beralamat di jalan lubuk sakat kecamatan perhentian raja, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 5 tahun , tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Muhamat Imam Zazuli pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar (SD) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 20.000.000 juta rupiah serta tidak memiliki karyawan.

Bakso Mie Ayam Pangsit beralamat di jalan kubang raya depan hotel madina, kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 2 tahun , tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Zul Efendi pendidikan terakhir yaitu tidak bersekolah dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 50.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 1 orang.

Mie Ayam & Bakso Pak De Coy beralamat di jalan perhentian pantai raja kecamatan perhentian pantai raja, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 22 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Setiono pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 30.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 4 orang.

Mie ayam & bakso boom lestari beralamat di jalan kubang raya kecamatan siak hulu , kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 8 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Yatimin Eko Wadianto pendidikan terakhir yaitu tidak bersekolah dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 25.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 1 orang.

Bakso Mas Mamad beralamat di jalan sungai pagar ,kecamatan Kampar kiri hilir, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya.

Dirikan selama 10 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Mamad pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 25.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 3 orang.

Warung bakso & mie ayam beralamat di jalan pantai raja,kecamatan perhentian pantai raja, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 13 tahun , tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Tri Sugiyono pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp.100.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 5 orang.

Bakso & Mie Ayam Mawar Lestari beralamat di jalanpantai raja,kecamatan perhentian pantai raja, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 2 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Warsini pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 50.000.000 juta rupiah serta tidak memiliki karyawan.

Bakso Moyan beralamat di jalan teratak buluh,kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 5 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Moyan pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar (SD) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 35.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 2 orang.

Bakso & Mie Ayam Dian Cah Solo beralamat di jalanPasir putih Km 5,kecamatan siak hulu ,kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 10 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Marno pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 20.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 2 orang.

Bakso Mas Syahril beralamat di jalankubang raya,kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 1 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Syahril pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 15.000.000 juta rupiah serta tidak memiliki karyawan.

Bakso Sragen beralamat di jalan kubang raya,kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 18 tahun , tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Sardi pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar (SD) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 55.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 4 orang.

Bakso Laras beralamat di jalan kubang raya,kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 10 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Suparto pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 20.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 2 orang.

Bakso & Mie Ayam beralamat di jalan desa baru,kecamatan siak hulu, kabupaten Kampar menjual bakso, mie ayam bakso dan mie ayam serta lain sebagainya. Dirikan selama 1 tahun , tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama M. Faisal pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp. 45.000.000 juta rupiah serta memiliki karyawan berjumlah 3 orang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 21 usaha warung makan mie ayam yang berada di kabupaten Kampar.

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi:

1. Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian responden berada diantara umur 34-43 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam table berikut ini.

TABEL V.1
Tingkat Umur Responden
Tahun 2019

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase(%)
1	24-33	7	33,3
2	34-43	9	42,9
3	44-53	1	4,8
4	54-63	4	19,0
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat umur responden yang paling banyak berada pada tingkat umur antara 34 sampai 43 tahun yaitu 9 responden atau 42,9 %, kemudian diikuti oleh responden yang berumur antara 44 sampai 53 tahun yaitu 1 responden atau 4,8 %, selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur antara 54 sampai 63 tahun yaitu 4 responden atau 19,0 %, dan untuk responden yang berumur antara 24 sampai 33 tahun yaitu 7 responden atau 33,3 %.

Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa usia tersebut berada pada usia produktif kerja yang dapat dimanfaatkan oleh pemilik usaha warung makan mie ayam untuk lebih mengembangkan usaha yang mereka kelola saat ini.

2. Tingkat Pendidikan Responden

tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel V.2 sebagai berikut:

TABEL V.2
Tingkat Pendidikan Responden
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bersekolah	2	9,5
2	Tamat SD	5	23,8
3	Tamat SMP	7	33,3
4	Tamat SMA	6	28,6
5	Tamat S1	1	4,8
	Jumlah	21	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa, responden yang tingkat pendidikannya tidak bersekolah ada 2 responden dengan persentase 9,5 % , selanjutnya responden dengan tamatan SD berjumlah 5 responden dengan persentase 23,8%, kemudian responden dengan tamatan SMP berjumlah 7 responden dengan persentase 33,3%, selanjutnya responden dengan tamatan SMA berjumlah 6 responden dengan persentase 28,6%, dan responden dengan tamatan S1 berjumlah 1 responden dengan persentase 4,8%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, usaha warung makan mie ayam ini lebih memilih membuka usaha, dikarenakan keuntungan yang diperoleh mencukupi. Hal ini diperkuat lagi dengan sulitnya mendapatkan pekerjaan pada masa sekarang yang sesuai dengan keinginan para pemilik usaha warung makan mie ayam.

3. Lama Berusaha Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden paling banyak adalah yaitu sebanyak. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL. V.3
Lama Berusaha Responden

Tahun 2019

No	Lama Berusaha(Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-9	12	57.1
2	10-19	5	23.8
3	20-29	3	14.3
4	30-39	1	4.8
	Jumlah	21	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 1-9 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau 57.1 %, kemudian untuk responden yang berusaha antara 10-19 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau 23.8 %, selanjutnya responden yang berusaha antara 20-29 sebanyak 3 responden atau 14.3 %, dan responden yang berusaha antara 30-39 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau 4.8 %.

B. Modal Usaha Awal Responden

Dari hasil penelitian yang telah penulis buat, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha warung makan mie ayam antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan.

Berikut adalah kejelasan mengenai modal usaha responden :

Tabel V.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	<50.000.000	14	66,7
2	50.000.000-55.000.000	5	23,8
3	56.000.000-100.000.000	2	9,5
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan dari tabel, dapat disimpulkan bahwa modal usaha responden dalam menjalankan usahanya dengan modal sebesar kurang dari 50.000.000 yaitu ada 14 responden atau 66,7%, kemudian modal usaha responden sebesar 50.000.000 sampai dengan 55.000.000 sebanyak 5 responden atau 23,8 %, dan modal usaha responden 56.000.000 sampai 100.000.000 sebanyak 2 responden atau 9,5 %.

Berdasarkan Modal usaha responden diatas seharusnya pemilik warung makan mie ayam harus sudah memahami dan menerapkan sistem akuntansi yang memadai dalam

menjalankan usahanya, terutama pada sistem pencatatannya untuk mengetahui perkembangan usaha yang dikelola dan dapat membantu dalam memperluas usaha dengan memperoleh dari pihak lain baik berupa peminjaman modal dan sebagainya.

C. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada usaha warung makan mie ayam memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda. Penjelasan dapat dilihat dari Tabel V.5 berikut :

Tabel V.5
Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha Warung Makan Mie Ayam	Jumlah Karyawan
1	Bakso Sukowati	2
2	Warung Mie ayam & Bakso Barokah“Mas Susilo”	2
3	Mie Ayam & Bakso	-
4	Bakso Mugi Rahayu	1
5	Bakso Urat/Telor & Mie Ayam Sidomulyo	1
6	Bakso Kesuma	-
7	Bakso An'nisa	4
8	Bakso & Mie Ayam Mutiara	-
9	Bakso Ojolali	-
10	Bakso Mie Ayam Pangsit	1
11	Mie Ayam & Bakso Pak de Coy	4
12	Mie ayam & Bakso Boom Lestari	1
13	Bakso Mas Mamad	3
14	Warung Bakso & Mie Ayam	5
15	Bakso & Mie ayam Mawar Lestari	-
16	Bakso Sragen	4
17	Bakso & Mie Ayam Dian Cah Solo	-
18	Bakso Mas Syahril	-
19	Bakso Moyan	2
20	Bakso Laras	2
21	Bakso Mie Ayam	3

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel, jumlah karyawan masing-masing usaha warung makan mie ayam yang mempunyai 2 orang karyawan ada 4 responden , untuk yang mempekerjakan 1 karyawan sebanyak 4 responden, untuk yang mempekerjakan 4 karyawan sebanyak 3 responden, untuk yang mempekerjakan 5 karyawan ada 1 responden, untuk yang tidak

mempunyai karyawan sebanyak 7 responden, dan untuk yang mempekerjakan 3 orang karyawan sebanyak 2 responden.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, hal ini terjadi karena usaha warung makan mie ayam dikelola masih tergolong sangat kecil, dan belum memerlukan karyawan dalam mengelola usahanya. Karena segala sesuatunya dikelola langsung oleh pemilik usaha warung makan mie ayam tersebut.

D. Tempat Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar tempat usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar adalah sewa(dikontrak). Penjelasaannya dapat dilihat pada Tabel V.6 berikut:

Tabel V.6
Tempat Usaha Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	4	19,0
2	Sewa	17	81,0
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tempat usaha warung makan mie ayam adalah sewa(dikontrak) yaitu ada 17 responden atau 81,0%. Sedangkan untuk tempat usaha milik sendiri ada 4 responden atau 19,0 %.

A. Konsep Kesatuan Usaha

1. Pemegang Keuangan Usaha

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan, umumnya yang memegang keuangan adalah pemilik usaha, dapat dilihat pada Tabel V.7 berikut :

Tabel V.7
Pemegang Keuangan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Keuangan dipegang oleh pemilik usaha	19	90,5
2	Keuangan dipegang oleh karyawan	2	9,5
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden keuangan usahanya dipegang oleh pemilik usaha sendiri yaitu ada 19 responden atau 90,5%.

Hal ini disebabkan oleh masih kecilnya usaha yang dijalankan dan semua masih bisa dikerjakan sendiri terutama dalam memegang keuangan. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan karyawan dalam memegang keuangan karena bagian keuangan dipegang langsung oleh pemilik usaha.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pemilik usaha Warung Makan Mie Ayam yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dapat diketahui pada Tabel V.8 berikut ini:

Tabel V.8
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	13	61,9
2	Tidak Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	8	38,1
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pemilik usaha warung makan mie ayam yang memisahkan usaha dengan keuangan pribadi adalah sebanyak 13 responden atau sebesar 61,9%, alasannya karena untuk mengetahui semua pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta memudahkan responden untuk membedakan antara pengeluaran yang terjadi atas usaha tersebut dengan kepentingan penggunaan uang pribadi atau rumah tangga.

Sedangkan yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah 8 responden atau sebesar 38,1%, alasannya karena usaha ini usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga jadi tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha seperti uang jajan, uang arisan, dan lain-lain.

Responden yang memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga sebenarnya sudah melakukan pencatatan yang benar. Namun dikatakan tidak benar apabila pencatatan transaksi keuangan rumah tangga tersebut kemudian diperhitungkan kedalam perhitungan laba rugi. Pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap kas tersebut.

Jika tidak dilakukan dengan benar dan dapat dipahami maka akibatnya maka akan menyulitkan berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan dalam membantu usaha warung makan mie ayam untuk mengembangkan usahanya.

B. Konsep Dasar Pencatatan

1. Buku Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang mencatat penerimaan kas, dapat dilihat pada tabel V.9 berikut :

Tabel V.9
Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	21	100
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	-	-
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 21 responden atau 100% pemilik usaha warung makan mie ayam telah mencatat penerimaan kas.

Dan responden yang mencatat pengeluaran kas dapat diketahui pada tabel V.10 berikut ini :

Tabel V.10
Pengeluaran kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	17	81,0
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	4	19,0
		21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.10 diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha yang mencatat pengeluaran kas sebanyak 17 responden atau 81,0%. Akan tetapi pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana. Sedangkan 4 responden atau 19,0% tidak mencatat pengeluaran kas.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pemilik usaha warung makan mie ayam masih belum teratur. Adapun jenis biaya yang dicatat kedalam pengeluaran kas antara lain : Biaya gaji, biaya listrik, biaya sewa toko, dan lain-lain.

Jika tidak dilakukannya secara tidak teratur maka akan menyulitkan pihak lain seperti pihak bank, yang sangat diperlu kan dalam memperoleh pinjaman modal.

2. Kebutuhan Sistem Pembukuan

Tabel V.11
Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memerlukan sistem pembukuan	21	100
2	Tidak memerlukan sistem pembukuan	-	-
		21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel V.11 dapat dilihat bahwa 21 responden atau 100% membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha warung makan mie ayam. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode.

3. Penjualan Dan Pembelian

Dari penelitian yang dilakukan responden terhadap penjualan dan pembelian dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dapat diketahui pada tabel V.12 berikut :

Tabel V.12
Penjualan Dan Pembelian

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total (%)
1	Melakukan penjualan secara tunai	21	100	-	-	100
2	Melakukan Penjualan secara kredit	-	-	21	100	100
3	Melakukan pembelian secara tunai	21	100	-	-	100

4	Melakukan pembelian secara kredit	-	-	21	100	100
---	-----------------------------------	---	---	----	-----	-----

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Dari tabel V.12 dapat disimpulkan bahwa semua pemilik usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar yang melakukan penjualan secara tunai ada 21 responden atau 100%, kemudian semua pemilik usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar yang tidak melakukan penjualan secara kredit ada 21 responden atau 100%. Selanjutnya semua pemilik usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar yang melakukan pembelian secara tunai ada 21 responden atau 100%. Dan semua pemilik usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar yang tidak melakukan pembelian secara kredit ada 21 responden atau 100%.

4. Buku Piutang Dan Buku Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mencatat piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.13 berikut :

Tabel V.13
Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Piutang	-	-
2	Tidak Mencatat Piutang	21	100
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa semua pemilik usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan terhadap piutang terdapat 21 responden atau 100%.

Tabel V. 14
Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Hutang	-	-
2	Tidak Mencatat Hutang	21	100
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Dari Tabel V.14 dapat disimpulkan bahwa semua pemilik usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan terhadap hutang terdapat 21 responden atau 100%. Alasannya dikarenakan pada umumnya pembelian barang dilakukan secara tunai. Dan dapat diketahui bahwa pemilik usaha warung makan mie ayam menggunakan dasar kas dalam sistem pencatatannya, yang mana pembelian dan penjualan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yaitu hanya mencatat pada buku harian saja.

C. Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan sebagian responden telah menghitung laba rugi usahanya, dapat diketahui pada tabel V.15 berikut :

Tabel V. 15
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung Laba Rugi	17	81,0
2	Tidak Menghitung Laba Rugi	4	19,0
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel V.15 diatas diketahui bahwa pengusaha warung makan mie ayam yang menghitung laba rugi usahanya ada 17 responden atau 81,0%. Sedangkan yang tidak menghitung laba rugi ada 4 responden atau 19,0%.

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi sangat diperlukan dalam menjalankan usaha. Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan masih sederhana, masih belum teratur dan terdapat beberapa responden yang belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga, Jika tidak dilakukan akan menyebabkan hasil dari perhitungan laba rugi yang dihasilkan belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya, dapat diketahui pada tabel V.16 berikut :

Tabel V.16
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	15	88,2
2	Periode Seminggu Sekali	2	11,8
3	Periode Sebulan Sekali	-	-
4	Periode Setahun Sekali	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan informasi diatas diketahui pemilik usaha warung makan mie ayam yang menghitung laba ruginya seminggu sekali sebanyak 2 responden atau 11,8%, dan pemilik usaha yang menghitung laba ruginya setiap hari ada 15 responden atau 88,2%.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu dalam menjalankan usahanya, meskipun perhitungan laba rugi usahanya telah dibuat dalam jangka waktu pendek, akibatnya belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

D. Konsep Keberlangsungan Usaha

1. Perhitungan Laba Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam

Mengukur Keberhasilan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pemilik usaha warung makan mie ayam yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yang dijalankannya dapat dilihat pada tabel V.17 berikut:

Tabel V.17
Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai pedoman dalam mengukur	17	81,0

	keberhasilan menjalankan usaha		
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	4	19,0
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha berjumlah 17 responden atau 81,0%. Dari data yang diperoleh perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha sangat sederhana dan tidak teratur.

Akan tetapi dari hasil wawancara yang telah dilakukan, para pemilik usaha mengatakan bahwa perhitungan laba rugi sangat berguna untuk mengukur keberhasilan usaha yang dijalankannya.

Jika tidak dilakukannya perhitungan laba rugi dalam mengukur keberhasilan menjalankan usahanya maka dapat dikatakan usaha tersebut belum bisa mengembangkan usahanya secara luas dan pastinya akan lebih berdampak besar terhadap kerugian bila dibandingkan dilakukannya perhitungan laba rugi tersebut.

2. Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemilik usaha yang melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap dapat dilihat pada tabel V.18 berikut :

Tabel V. 18
Aset Tetap

No	Keterangan	Ya	%	Tidak	%	Total %
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	-	-	21	100	100
2	Melakukan Penyusutan Terhadap Aset Tetap	-	-	21	100	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha tidak melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya berjumlah 21 responden atau

100%. Adapun aset tetap yang dimiliki antara lain : kendaraan , bangunan, peralatan, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, para pemilik usaha warung makan mie ayam tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap karena biaya penyusutan aset tetap bersifat tidak nyata, karena tidak ada kas yang dikeluarkan. Akibatnya, pemilik usaha warung makan mie ayam tidak akan mengetahui perhitungan biaya penyusutan terhadap aset tetap untuk mengukur masa manfaat aset tetap yang berguna nantinya bila terjadi kerugian dimasa mendatang.

3. Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya pemilik usaha warung makan mie ayam belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.19 berikut :

Tabel V.19
Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mendapat Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	2	9.5
2	Tidak Pernah Mendapat Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	19	90.5
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan,2019

Dari tabel V.19, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan ada 19 responden atau 90,5%, kemudian yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 2 responden atau 9,5% yaitu usaha mie ayam & bakso, dan bakso urat/telor & mie ayam sido mulyo.

Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa usaha yang dijalankan masih tergolong kecil,akibatnya pembukuan tidak perlu dilakukan dengan baik dan benar. Akan tetapi dengan adanya pelatihan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha baik dan benar dari segi keuangan,perencanaan,maupun pengambilan keputusan.

4. Buku Persediaan Barang

Untuk melihat banyaknya responden yang mencatat persediaan barang dapat diketahui pada tabel V.20 berikut :

Tabel V. 20
Buku Persediaan Barang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Persediaan	1	4.8
2	Tidak Mencatat Persediaan	20	95.2
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mencatat persediaan yaitu berjumlah 20 responden atau 95,2%, kemudian yang mencatat persediaan berjumlah 1 responden atau 4,8% yaitu usaha bakso urat/telor & mie ayam sido mulyo.

Hal ini disebabkan karena responden hanya melihat dan mengingat apakah barang yang tersedia masih banyak atau sedikit, jika ditemukan persediaan sudah habis maka responden membeli dengan persediaan barang yang baru begitu seterusnya. Namun, terdapat akibat tidak dilakukannya perhitungan persediaan yaitu usaha warung makan mie ayam berpotensi mengalami kerugian karena pemborosan dalam pembelian kas yang bisa saja terdapat pembelian dalam jumlah banyak, hal ini disebabkan pemilik usaha warung mie ayam hanya mengingat dalam membeli persediaan.

Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep keberlangsungan usaha.

E. Konsep Penandingan Usaha

1. Pendapatan Atau Penjualan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar pemilik usaha telah mencatat penjualan, untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel V.21 berikut :

Tabel V. 21
Pencatatan Pendapatan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mempunyai Catatan Pendapatan	21	100

2	Tidak Mempunyai Catatan Pendapatan	-	-
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan,2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang mencatat pendapatan ada 21 responden atau 100%. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden telah mencatat pendapatan karena pendapatan adalah sumber utama untuk mengetahui keberhasilan usaha.

2. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilihat bahwa tidak semuanya pemilik usaha mencatat biaya usaha, untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel V.22 berikut :

Tabel V. 22
Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa toko	17	100	-	-
2	Biaya gaji karyawan	11	64,7	6	35,3
3	Biaya listrik	8	47,1	9	52,9
4	Biaya rumah tangga	8	47,1	9	52,9
5	Biaya wifi	1	5,9	16	94,1

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan,2019

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa biaya-biaya yang paling banyak diperhitungkan dalam perhitungan lab rugi adalah biaya sewa toko, biaya gaji karyawan, biaya listrik, dan biaya rumah tangga.

Dari 17 responden, semua mencatat biaya sewa toko yaitu berjumlah 17 responden atau 100%. Hal ini dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang berbeda dari tempat tinggal mereka sendiri sehingga tempat usaha perlu biaya sewa toko.

Dari 17 responden yang mencatat biaya gaji karyawan sebanyak 11 responden atau 64,7% sedangkan 6 responden atau 35,3% lainnya tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena mereka menjalankan usahanya sendiri.

Dari 17 responden yang mencatat biaya listrik berjumlah 8 responden atau 47,1% dan tidak mencatat biaya listrik berjumlah 9 responden atau 52,9%.

Dari 17 responden yang mencatat biaya rumah tangga berjumlah 8 responden atau 47,1% sebagai biaya operasi usahanya, sedangkan 9 responden atau 52,9% lainnya tidak memperhitungkan biaya rumah tangga sebagai biaya operasi usahanya.

Dari 17 responden yang mencatat biaya wifi berjumlah 1 responden atau 5,9% dan tidak mencatat biaya wifi berjumlah 16 responden atau 94,1%.

3. Harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui banyaknya responden yang menghitung harga pokok penjualan dapat diketahui pada tabel V.23 berikut :

Tabel V.23
Perhitungan Harga Pokok Penjualan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung Harga Pokok Penjualan	1	4,8
2	Tidak Menghitung Harga Pokok Penjualan	20	95,2
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Dari tabel V.23 dilihat bahwa pemilik usaha yang menghitung harga pokok penjualan hanya 1 responden atau 4,8%. Namun responden hanya memasukkan harga pembelian sebagai harga pokok penjualan tanpa memasukkan komponen lainnya yaitu persediaan awal dan persediaan akhir. Dan responden yang tidak menghitung harga pokok penjualan berjumlah 20 responden atau 95,2%. Terdapat akibat tidak dilakukannya perhitungan harga pokok penjualan pemilik usaha warung makan mie ayam tidak dapat menganalisa seberapa baik mereka mengendalikan biaya pembelian dan biaya tenaga kerja (upah/gaji).

Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan usaha.

F. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa keuangan usaha dan keuangan pribadi harus dipisahkan. Berdasarkan tabel V.7 dapat dilihat bahwa sebanyak 8 pemilik usaha warung makan mie ayam belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sedangkan 13 pemilik usaha warung makan mie ayam sudah memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada 2 yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar adalah dasar kas, yaitu transaksi dicatat atau diakui pada saat kas diterima atau dibayarkan. Seharusnya dasar pencatatan yang digunakan adalah dasar akrual yaitu pengeluaran dan penerimaan dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilihat bahwa sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal, dimana pencatatan dilakukan hanya pada buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

3. Konsep Penandingan Usaha

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Berdasarkan tabel V.22 dapat dilihat bahwa masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi, seperti penyusutan peralatan yang seharusnya diperhitungkan sebagai biaya penyusutan dalam perhitungan laba rugi. Pemilik usaha juga memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi seperti biaya pribadi. Ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi belum mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*).

4. Konsep Keberlangsungan Usaha

Konsep keberlangsungan usaha merupakan konsep yang menyatakan bahwa suatu usaha yang dijalankan dapat beroperasi dan menguntungkan untuk jangka waktu yang tidak dapat ditentukan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha warung makan mie ayam belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar pengusaha warung makan mie ayam belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya dan hanya terdapat 1 pemilik usaha yang melakukan pencatatan persediaan sedangkan selainnya tidak melakukan pencatatan.

Pemilik usaha juga masih memasukkan biaya-biaya pribadi dalam menghitung laba ruginya, ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha belum dapat mencerminkan laba atau rugi usaha yang sesungguhnya dan belum dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha.

5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala bisa perhari, peminggu, perbulan atau pertahun.

Berdasarkan tabel V.16 terkait periode perhitungan laba rugi dilihat bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu sebagai dasar untuk mengetahui kemajuan usaha yang dikelola.

Secara keseluruhan pemilik usaha warung makan mie ayam melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan seminggu sekali yang mana sebaiknya perhitungan laba rugi juga dilakukan perbulan dan pertahun untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar.

Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha warung makan mie ayam belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerpan akuntansi pada usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar berikut :

A. Kesimpulan

1. Usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha, dikarenakan sebagian usaha tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau rumah tangga.
2. Usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum menerapkan konsep dasar pencatatan, pada usaha ini melakukan dasar kas dan sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) dimana sistem pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana.
3. Usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum menerapkan konsep periode waktu , karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.
4. Usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha, karena usaha yang mereka jalani berjalan secara terus menerus dan tidak terdapatnya biaya penyusutan dalam pencatatannya.
5. Usaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan usaha, karena usaha belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan dalam laba rugi.

6. Secara keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha warung makan mie ayam di kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Seharusnya pengusaha warung makan mie ayam melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha, dengan cara memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.
2. Seharusnya pengusaha warung makan mie ayam menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual dalam menjalankan usahanya.
3. Seharusnya pengusaha warung makan mie ayam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya .
4. Sebaiknya pengusaha warung makan mie ayam menerapkan penerapan akuntansi yang sesuai konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
5. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti usaha mikro, kecil, dan menengah seperti warung makan mie ayam, dapat menjadikan referensi ketika ingin melakukan penelitian yang meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Yogi. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Universitas Islam Riau
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Desnur. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan DiLipatkain Kecamatan Kampar Kiri. Universitas Islam Riau
- Hantono dan Rahmi, Namira Ufrida. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Dee Publish
- Hery. 2011. Teori Akuntansi, Buku 1. Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2014. Akuntansi Untuk Pemula. Penerbit : Gava Media
- James M. Reeve, dkk. 2012. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke-6, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry. J. Warfield, Terry. D. 2017. Intermediate Accounting, Jilid 1. Edisi IFRS. Alih Bahasa Herman Wibowo. Penerbit Binapura Aksara. Jakarta.
- LM. Samryn. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2015. Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi, Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis Penerapan Laporan Keuangan. Edisi Empat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi . Penerbit Erlangga. Jakarta
- _____. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Sadeli, Lili M. Haji. 2009. Dasar-dasar Akuntansi. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Yadiani, Winwin. 2010. Prinsip Dasar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau